

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Disadari atau tidak adanya perkembangan kemajuan teknologi yang semakin cepat akan berdampak pula terhadap perubahan dari suatu negara, termasuk negara kita Indonesia. Pada era modern ini masyarakat mulai banyak menggunakan teknologi seperti gadget, internet dan inovasi teknologi lainnya yang membuat mudah dalam kegiatan sehari-hari. Semakin pesatnya perkembangan teknologi membawa banyak pengaruh positif dalam memudahkan tugas dan pekerjaan mudah, cepat dan tepat serta pada dunia pendidikan sistem pembelajaran daring atau online yang tanpa melakukan tatap muka menjadi mudah dan biasa.

Sebagaimana diketahui Teknologi informasi atau sering disingkat TI pada saat sekarang lazimnya telah menjadi teknologi yang paling sering digunakan oleh semua sector atau bidang organisasi baik sector pemerintah, sector industri, sector swasta, sector niaga atau perdagangan, perbankan serta sector pendidikan. Dengan menggunakan Teknologi informasi diharapkan proses-proses yang dilakukan oleh organisasi guna menghasilkan out put yang diharapkan dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Dengan teknologi informasi proses bisnis dan pengambilan keputusan dalam organisasi akan tetap sasaran (efektif) dan mudah dengan waktu yang singkat (efisien)

Dapat dipahami bahwa teknologi Informasi paling tidak merujuk adanya seperangkat alat atau tools yang memudahkan sumber daya manusia (SDM) pada organisasi mampu mengerjakan tugas dan pekerjaan menjadi lebih ringan, misalnya pekerjaan yang berkenaan dengan pemrosesan data, system informasi, dan juga berkamuikasi antar SDM atau organisasi lain. Sehingga tentunya seperangkat alat tersebut teknologi indormasi tidak hanya sebatas computer atau alat hardware (perangkat keras) namun juga bersisi serangkaian system atau softwar(perangkat lunak) yang memungkinkan teknologi informasi baik audio maupun visual dapat dijalankan dengan mudah dan sesuai tujuan usernya.

Salah satu bentuk dari teknologi informasi itu sendiri adalah suatu sistem informasi yang dapat digunakan di lingkungan kepolisian, seperti dalam laporan kehilangan. Menurut hasil wawancara dengan pihak kepolisian di Jawa Barat, kehilangan dapat dibagi menjadi dua tahap, yaitu kehilangan barang tanpa tindak pidana, seperti hilangnya surat berharga di tempat-tempat yang tidak disadarinya yaitu kerugian yang bisa hilang. Hal itu dilaporkan ke polisi melalui SPK (Pusat Pelayanan Polisi). Tahap kedua, kerusakan harta benda saat terjadi tindak pidana, seperti kehilangan kendaraan bermotor di bawah pengawasan saksi mata, kemudian dilaporkan ke polisi melalui Reskrim. Kepolisian Daerah Jawa Barat merupakan lembaga resmi yang dibentuk di wilayah Jawa Barat untuk menjalankan tugasnya di Provinsi Jawa Barat. Polda Jabar sendiri merupakan bagian dari Cadangan Polda Bandung yang bertujuan untuk melindungi masyarakat.Salah satu tugas yang

diemban Reskrim Polda Jabar adalah mengatasi permasalahan terkait hilangnya kendaraan masyarakat di Jabar. Ketika suatu kehilangan terjadi, pelapor harus menentukan lokasi kehilangan atau lokasi kehilangan tersebut, kemudian pelapor harus melaporkan kehilangan tersebut berdasarkan lokasi atau area tempat kejadian tersebut terjadi.

Tingginya tingkat pencurian kendaraan bermotor misalnya pada Maret 2021 lalu jajaran kepolisian di Jawa Barat berhasil mengamankan barang bukti sebanyak 322 motor, 19 mobil, dan 1 mobil truk dari para tersangka pencurian kendaraan bermotor (curanmor) selama masa Operasi Jaran Lodaya 2021 di Polres Jabar (<https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-131534598/polda-jabar-amankan-342-kendaraan-hasil-curanmor-cek-ke-polres-siapa-tahu-ada-kendaraan-anda>)[1]. Permasalahan informasi tentang pengelolaan data kehilangan kendaraan bermotor masih menjadi hal yang memerlukan perhatian lebih, karena ketepatan dan kecepatan pengolahan informasi yang ada merupakan hal yang sangat penting dan langsung berhubungan dengan kinerja penanganan kasus tersebut. Untuk itulah perangkat lunak untuk mendukung sistem informasi kehilangan kendaraan bermotor akan mempermudah proses pengelolaan data sehingga baik pihak polisi maupun masyarakat mudah untuk mengakses informasi-informasi dan sekaligus segera melaporkan atas kehilangan kendaraan bermotor yang dimilikinya.

Sebagai pelapor, sulit untuk memberikan informasi kepada publik tentang perkembangan kasus hilang yang dilaporkan terkait dengan ketidak lengkapan

administrasi. Informasi tentang kemajuan status laporan kehilangan disebut Surat Pemberitahuan Perkembangan Hasil Penyelidikan (SP2HP). Pemberitahuan perkembangan hasil penyidikan (SP2HP) merupakan hak pelapor atau masyarakat. Dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi penyidikan atau penyidikan, penyidik wajib memberikan SP2HP kepada pelapor atau publik, terlepas dari apakah diperlukan secara berkala. Namun terdapat beberapa perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, perbedaannya terletak pada fungsi sistem yang dirancang. Bedanya, pada penelitian sebelumnya, sistem informasi yang dirancang hanya sebatas pada proses pelaporan ke polisi. Oleh karena itu, dibangun sistem informasi yang melengkapi sistem sebelumnya.

Dengannya dapat menyelesaikan permasalahan kepolisian dan membuat aplikasi untuk membahas dengan judul “Sistem Informasi Laporan Kehilangan Kendaraan Berbasis Web pada POLDA JAWA BARAT” yang menyediakan tiga fungsi utama yaitu layanan pelaporan yang disediakan oleh kedua belah pihak. Tindak lanjut hasil polisi dan tindak lanjut penyidik atau pengawasan Sistem informasi tersebut juga dapat mempermudah proses pelaporan kehilangan masyarakat kepada polisi.

1.2. Identifikasi dan Rumusan masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Pada dasarnya penyampaian informasi tentang perkembangan perkara sangat penting dilakukan karena perlu adanya pemahaman dan komunikasi yang baik antara pelapor dengan Polda Jawa Barat. Terkait hal tersebut, berikut adalah hasil dari permasalahan yang ditemukan oleh pihak kepolisian :

1. Pelaporan kehilangan di Polda Provinsi Jawa Barat belum maksimal karena pelapor harus melaporkan kehilangan tersebut langsung ke Polda Jawa Barat.ⁱ
2. Kurangnya kemudahan dan kenyamanan untuk memeriksa perkembangan laporan kehilangan di Kantor Polisi Jawa Barat.
3. Ketika suatu kehilangan terjadi, pelapor harus menentukan lokasi kehilangan atau lokasi kehilangan tersebut, kemudian pelapor harus melaporkan kehilangan tersebut berdasarkan lokasi atau area tempat kejadian tersebut terjadi.

1.2.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut ini adalah rumusan masalah dari identifikasi permasalahan yang ada :

1. Bagaimana system yang sedang berjalan dalam proses pelaporan kehilangan kendaraan bermotor di Polda Jawa Barat.
2. Bagaimana perancangan system pelaporan kehilangan kendaraan bermotor berbasis *Website* yang diusulkan di Polda Jawa Barat .

3. Bagaimana pengujian terhadap sistem pelaporan kehilangan kendaraan bermotor berbasis *Website* yang diusulkan di Polda Jawa Barat.
4. Bagaimana implementasi sistem pelaporan kehilangan kendaraan bermotor berbasis web yang diusulkan di Polda Jawa Barat.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah agar penulis dapat memahami secara langsung prosedur kerja yang ada di instansi khususnya sistem pelaporan kehilangan kendaraan bermotor pada Polda JABAR.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian lapangan adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan teori yang dipelajari dari perkuliahan ke objek penelitian perusahaan.
2. Mempelajari kondisi / mekanisme perusahaan sehingga mereka dapat dengan cepat menyesuaikan diri ketika memasuki dunia perkerjaan.
3. Meningkatkan rasa percaya diri, keberanian dan rasa tanggung jawab saat melaksanakan tugas yang dipercayakan kepada mahasiswa oleh instansi / perusahaan.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir/skripsi sistem informasi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam pelaksanaan penelitian tersebut adalah :

1. Bagi Perusahaan / Instansi :
 - a. Perusahaan dapat memanfaatkan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dalam perkembangan bisnis di masa yang akan datang.
 - b. Sangat memungkinkan untuk menjalin hubungan kerjasama antara perusahaan dan sektor pendidikan, terutama dalam pembinaan tenaga kerja profesional.
2. Bagi mahasiswa yang bersangkutan :
 - a. Kondisi kerja perusahaan perlu dikaji secara mendalam agar kita dapat cepat beradaptasi dengan waktu masuk langsung ke dunia perusahaan.
 - b. Meningkatkan kepercayaan diri, keberanian dan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang dipercayai lembaga / perusahaan kepada mahasiswa.

1.5. Batasan Masalah

Berikut ini adalah batasan masalah yang ditetapkan :

1. Informasi laporan kehilangan pada sistem hanya fakta laporan kehilangan yg dilakukan pada polsek sinkron rayon atau locus delicti.
2. Pelaporan kehilangan yang dilakukan hanya sebatas laporan kehilangan bermotor dan surat keterangan bukti lapor.
3. Aplikasi ini melakukan proses pencetakan laporan kepolisian, input data dan cek data laporan.

1.7. Sistematika penulisan

Penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam hal ini penulis menguraikan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

BAB II Landasan teori

Yaitu bab yang menguraikan tentang kajian pustaka baik dari buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

BAB III Metodologi penelitian

Yaitu bab yang menguraikan tentang objek penelitian, variabel, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan

Yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V Simpulan dan saran

Yaitu bab yang berisi simpulan hasil dan saran serta hasil penelitian.